

## The Relationship Between Family Support And School Performance Of Children With Thalassemia In Dr. Soedirman Hospital Kebumen

Wuri Utami<sup>1</sup> , Eka Nanda Murfiantono<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Department of Pediatric Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup> Student of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [utamiwuri@gmail.com](mailto:utamiwuri@gmail.com)

### Abstract

*Background:* The school performance of children with Thalassemia is influenced by internal and external factors. One of the internal factors is health factors, where sick children have more difficulty learning. Thalassemia is a genetic blood disorder caused by a lack of hemoglobin production. The quality of life of thalassemia children in terms of school performance is still poor. *Objective:* To determine the relationship between family support and the school performance of children with thalassemia at Dr. Soedirman Hospital Kebumen. *Method:* This research is a quantitative correlation type with a cross-sectional approach. The sample of all thalassemia patients in June-August 2023 was 40 pediatric patients selected using total sampling technique. Bivariate analysis uses chi square. *Results:* Age characteristics of children with thalassemia, the majority are 15-18 years old, male and female are balanced and have junior high school education status. Family support was mostly good, numbering 27 (67.5%) and the performance of children with thalassemia was mostly in the fair category, numbering 23 respondents (57.5%). There is a relationship between family support and the school performance of children with thalassemia at RSUD Dr. Soedirman Kebumen.

*Keywords:* Family support 1; school performance<sup>2</sup>; thalassemia<sup>3</sup>

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Performa Sekolah Anak Penderita Talasemia Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen

### Abstrak

**Latar Belakang:** Performa sekolah anak dengan Talasemia dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal adalah faktor kesehatan, dimana anak yang sakit lebih sukar belajar. Talasemia merupakan penyakit genetik kelainan darah akibat kekurangan produksi hemoglobin. Kualitas hidup anak talasemia pada aspek performa sekolah masih kurang. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan performa sekolah anak dengan Talasemia Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. **Metode:** Penelitian ini jenis kuantitatif korelasi dengan pendekatan crossectional. Sampel seluruh pasien thalassemia pada Juni-Agustus 2023 sebanyak 40 pasien anak yang dipilih dengan Teknik *total sampling*. **Analisis bivariat menggunakan chi square**. **Hasil:** Karakteristik usia anak dengan thalassemia mayoritas berusia 15-18 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan seimbang dan memiliki status pendidikan SMP. Dukungan keluarga sebagian besar baik sejumlah 27 (67,5%) dan performa anak dengan thalasemia sebagian besar responden dengan kategori cukup sejumlah 15 responden (37.5%). Ada hubungan dukungan keluarga terhadap performa sekolah anak dengan thalasemia di RSUD Dr. Soedirman Kebumen.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga 1; performa sekolah<sup>2</sup>; talasemia<sup>3</sup>

## 1. Pendahuluan

Thalasemia merupakan penyakit genetik yang di derita seumur hidup dan menimbulkan masalah bagi penderitanya. Dampak yang dirasakan oleh penderita thalassemia pada anak-anak juga bervariasi, seperti keterlambatan pertumbuhan fisik dan tertinggal dari teman-teman usia normal. Selain itu, anak dengan thalassemia jarang menyelesaikan sekolahnya karena terapi medis membutuhkan banyak waktu, dan akibatnya jarang berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Masalah psikososial yang dialami penderita thalassemia dapat menurunkan kualitas hidup. Sebuah studi tentang "Aspek psikologis pada anak-anak dan remaja dengan masalah thalassemia: Sebuah studi kasus-kontrol" menunjukkan anak-anak dengan thalassemia mayor mengalami kualitas hidup yang rendah dan insiden depresi yang tinggi (Behdani et al, 2015). Penelitian Kamil (2019) tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Anak Penderita Thalassemia" menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hidup penderita Thalassemia buruk. Salah satunya adalah gangguan fungsi sekolah.

Transfusi darah secara teratur dapat mengkompensasi anemia kronis, mencegah kelainan bentuk tulang, mendukung pertumbuhan normal, meningkatkan toleransi aktivitas, dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Di sisi lain, transfusi darah jangka panjang memiliki beberapa risiko, seperti memicu kelebihan zat besi, transfusi infeksi infeksi, dan alloimmunization (Shah, Sayani, Trompeter, Drasar, & Piga, 2019). Selain itu, gejala anemia kronis menyebabkan kurangnya konsentrasi pada anak sehingga prestasi akademiknya di kelas juga tidak optimal (Shafie et al., 2020). Kondisi berat ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak penderita thalassemia mayor, yang umumnya ditunjukkan dengan memiliki fungsi fisik, emosional, sosial, dan akademik yang rendah (Asyikeen, Azrin, Zulkifli, & Zilfalil, 2017).

Peran orang tua pada kebanyakan penderita thalassemia sangat berpengaruh dalam menjalani pengobatan yang berlangsung terus menerus, dan belum ada kepastian kesembuhan, terutama pada anak usia dini yang membutuhkan perlindungan dan kasih sayang dari orang tua. Dukungan emosional keluarga berperan sebagai sumber utama kasih sayang dan empati terhadap anak thalassemia (Hamunangan, dkk (2020).

Dukungan orang tua merupakan faktor penting bagi seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stres. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan bagi anak penderita thalassemia agar kualitas hidup anak termasuk fisik, emosional, sosial dan sekolah tetap normal. Dukungan orang tua terhadap penderita thalassemia dapat meningkatkan kualitas hidup anak penderita thalassemia itu sendiri sehingga perlu peningkatan dukungan seperti adanya perhatian, tetap memberikan motivasi dan tidak memandang anak yang menderita thalassemia itu berbeda dengan anak normal lainnya.

Akibat kondisi di atas sangat di butuhkan dukungan keluarga. Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan penderita thalassemia di RSUD.Dr.Soedirman, mereka mengatakan sangat membutuhkan dukungan keluarga sepanjang hidupnya. Maka dari itu di perlukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan performa sekolah anak pada thalassemia.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah dengan *Cross Sectional*. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik

total sampling sebanyak 40 responden. Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Melati RSUD Dr Soedirman Kebumen, pada bulan Juni - Agustus 2023. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dukungan keluarga dan performa sekolah yang sudah valid dan reliabel dengan nilai  $r = 0,632$  (Aniswati, 2017) dan  $0,821$  (Fatmasyithah & Rahayu, 2014).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, dan kejadian rhinitis alergi dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Yang Mengalami Thalasemia Di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen (N=40)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
7-12 Tahun	12	30.0
12-15 Tahun	12	30.0
15-18 tahun	16	40.0
Jumlah	40	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	20	50.0
Perempuan	20	50.0
Jumlah	40	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD/MI	14	35.0
SMA/MA/SMK	11	27.5
SMP/MTS	15	37.5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden anak yang mengalami thalasemia dengan rentang usia 15-18 tahun sebanyak 16 (40%) responden, responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 20 orang (50%), dan mayoritas responden dengan Pendidikan SMP/MTS sebanyak 15 orang (37.5%).

Penelitian yang dilakukan oleh Song, et al., (2022) berjudul "Quality of Life in Children with Beta-Thalassemia Major: A Cross-Sectional Study in China", menunjukkan bahwa usia selama transfusi pertama secara signifikan berkorelasi dengan fungsi fisik. Anak-anak yang lebih besar menerima transfusi pertama, semakin baik fungsi fisik mereka. Usia di atas enam tahun berada dalam masa transisi dari usia perkembangan prasekolah ke sekolah. Dengan demikian, mereka mulai khawatir tentang kemampuan akademik mereka dan ketidakhadiran mereka dari sekolah. Anak-anak semakin sadar akan perbedaan fisik dan ketergantungan mereka pada transfusi darah. Faktor-faktor ini menyebabkan mereka memiliki harga diri yang negatif, merasa sedih dan frustrasi terhadap penyakit mereka yang menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungan. Berdasarkan ulasan ini, pentingnya dukungan psikososial bagi anak penderita thalassemia diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial dan kualitas hidup mereka.

Jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 20 orang (50%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Laurentia Julia Wijaya, Yetty Movieta Nancy, 2020) didapatkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yakni 15 anak (62,5%), sedangkan subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 (37,5%) dari total 24 subjek penelitian.

Mayoritas responden dengan Pendidikan SMP/MTS sebanyak 15 orang (37,5%). Semakin rendah pendidikan subjek maka fungsi sosial subjek semakin buruk. Dijumpai bahwa fungsi sosial berhubungan dengan tingkat pendidikan subjek ( $p=0,030$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali et al (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak dengan thalassemia Mayor di Samarinda Pendidikan SD sebanyak 17 orang (53%).

b. Distribusi Dukungan Keluarga

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Thalasemia Di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen (N=40)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	67,5
Cukup	13	32,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai dukungan paling banyak adalah baik sebanyak 27 orang (67,5%).

Hasil ini sesuai dengan teori Marilyn dalam penelitian yang dilakukan oleh (Husni M, Romadoni S, dan Rukiyati D. 2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan orang tua dengan status kesehatan anggotanya dimana peran dan dukungan orang tua sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga mulai dari strategi – strategi hingga fase rehabilitas. Serta teori (Friedman, 2010) yang menyatakan dukungan penilaian adalah orang tua bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

c. Performa Sekolah Anak

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi performa sekolah anak dengan thalasemia di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen (n=40)

Performa Anak	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Dimensi Kognitif</b>		
Baik	13	32,5
Cukup	15	37,5
Kurang	12	30,0
Jumlah	40	100,0
<b>Dimensi Prestasi Akademik</b>		
Baik	15	37,5
Cukup	9	22,5
Kurang	16	40,0

Performa Anak	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Dimensi Perilaku Akademik</b>		
Baik	2	5.0
Cukup	7	17.5
Kurang	31	77.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan perfroma sekolah anak dikategorikan menjadi dimensi kognitif, dimensi prestasi akademik dan dimensi perilaku akademik. Hasil dikatehui bahwa sebagian besar dimensi kognitif responden dengan kategori cukup sejumlah 15 responden (37.5%).

Performa sekolah masuk dalam dimensi fungsi sekolah pada kualitas hidup anak (Syobri et al, 2020). Menurut Wijaya et al (2020) faktor biologi, status gejala, dan status fungsional menentukan kualitas hidup selain faktor persepsi kesehatan general yang dipengaruhi karakteristik lingkungan dan karakteristik individu (Hijriani & Septiani, 2021).

## 2. Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Performa Sekolah Anak dengan thalasemia di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen

Tabel 4. 2 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Performa Anak Dengan Thalasaemia Di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen (N=40)

Dukungan Keluarga	Performa sekolah						Jumlah	X <sup>2</sup>	P
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Baik	2	5	22	55.0	3	7.5	27	8.440 <sup>a</sup>	0.015
Cukup	6	15	1	2.5	6	15.0	13		
Jumlah	8	17	23	57.5	15	22.5	40		

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai X<sup>2</sup> hitung >X<sup>2</sup> tabel yaitu 8.440 > 5.99 dengan nilai  $\rho$  pada Sig. (2-tailed) sebesar 0.015 yang berarti  $\rho < 0,05$  artinya ada hubungan dukungan orang tua terhadap performa sekolah anak dengan thalasemia di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen.

Penelitian Lusiani et al., (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup anak thalasemia karena dukungan keluarga akan membangun kekuatan, membantu untuk membuat suatu pilihan yang terbaik, dan meningkatkan pola normal yang ada dalam keseharian anak yang menderita thalasemia.

Suryono & Kustiningsih (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup anak karena sistem dalam dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup dengan melalui otak yang merupakan pusat pengendalian tubuh, otak menstimulasi energi keseluruh system tubuh, ketika semua sistem tubuh berjalan dengan lancar maka mempengaruhi beberapa dimensi seperti fisik, psikologis, sosial dan hubungan dengan lingkungan.

## 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RS. Dr. Soedirman Kebumen pada bulan Juni-Agustus 2023 kepada 40 responden dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan dukungan orang tua dengan performa sekolah anak thalassemia di RSUD. Dr. Soedirman Kebumen.

## Referensi

- Alatas, H. & Hassan R. 2017. Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Behdani F, Badiie Z, Hebrani P, Moharreri F, Badiie AH, Hajivosugh N, dkk. 2015. Aspek psikologis pada anak-anak dan remaja dengan thalassemia mayor: Studi kontrol kasus. *Iran J Pediatry*. 2015; 25(3):0–8.
- Budiarti, N., Budhiana, J., & Mariam, I. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Anak Penderita Talasemia Di Rs Bhayangkara. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 76-86.
- Elzaree, et. al 2018. Fungsi Adaptif dan Masalah Psikososial pada Anak dengan Beta Talasemia Walikota. *Maced J med Sci*. 2018
- Erikson, Erik. 2010. Masa Kecil dan Masyarakat. Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa.
- Ganie, R.K. 2017. Talasemia: Permasalahan dan Penanganannya: Universitas Sumatera Utara.
- Goli, M., Salarvand, S., Dehvan, F., Ghafouri, H., & Dalvand, S. (2018). Kualitas Terkait Kesehatan Kehidupan pada Pasien Iran dengan Talasemia Mayor: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis. 6(59), 8483–8494.
- Hamunangan, F. T., Astarani, K., & Poernomo, D. I. S. H. (2020). Dukungan Keluarga Pada Anak Talasemia: Literatur Rievew. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 116-121.
- Indriati. 2011. Pengalaman Ibu dalam Merawat Anak dengan Talasemia di Jakarta. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia
- Indanah. 2010. Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Self Care Behaviour pada Anak Usia Sekolah dengan Talasemia Mayor di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusomo Jakarta. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Isworo, A., Setiowati, D., & Khoiriyah, A. R. (2014). Dukungan Keluarga Yang Diperlukan Pasien Talasemia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 6(2).
- Kamil. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Talasemia Anak RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, Vol. 2 No. 2
- Keliat., Daulima., & Farida, 2011. Manajemen keperawatan psikososial & kader kesehatan jiwa Jakarta: EGC
- Mandleco, B. L., & Potts, N. L. 2017. Keperawatan anak: Merawat anak-anak dan keluarga mereka. Thomson Delmar Belajar.
- Mariani, Dini. 2011. Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hidup anak thalasemia mayor di RSUD Kota Tasikmalaya dan Ciamis. Tesis Program studi magister keperawatan anak fakultas ilmu keperawatan universitas indonesia
- Mulyani dan Fahrudin. 2011. Reaksi Psikososial Terhadap Penyakit Di Kalangan Anak Penderita Talasemia Mayor Di Kota Bandung. *Informasi*, Vol. 16 No. 03
- Notoatmodjo, S. 2016. . Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurvitasari. 2019. Masalah psikososial pada penyandang talasemia usia sekolah di Poliklinik Talasemia RSUD Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. Vol. 5 No. 1, Januari 2019 55:63
- Permono B, & Ugrasena, ER. 2017. Hemoglobin: Talasemia. Dalam: Hematologi Onkologi Anak. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Pratiwi, K. D. 2017. Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Pengobatan dan Perawatan pada Anak Penderita Talasemia (Studi Kualitatif di RSUD Dr. Soetomo Surabaya)

(Disertasi doktor, Universitas Airlangga).

- Rahayu, H. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi performa sekolah pada anak dengan thalasemia yang menjalankan tranfusi di RSUP Dr.Cipto Mangunkusumo. Lontar UI
- Rima, PBB, & Siska, S. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Orangtua Dengan Kepatuhan Orangtua Anak Penderita Thalasemia Usia 2-5 Tahun Untuk Menjalani Transfusi Darah Di Rs. Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi. Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan, 3(1), 51-62.
- Sandjaya, 2018. Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK), 1(69), 1–16.
- Siti Setiati, Idrus Alwi, dkk. 2018. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Keenam Jilid II. Jakarta Pusat: Penerbitan Internal.
- Sudoyo, Aru. W,dkk. 2019. Buku Teks Penyakit Dalam. Jakarta : Penerbitan Internal
- Surilena. 2014. Peran Hubungan Keluarga dalam Psikopatologi Thalassemia Remaja. Jurnal Kedokteran Damianus, 13(2), 137–147.
- Taylor P, Boonchooduang N, Louthrenoo O. 2015. Hematologi dan Onkologi Pediatrik: Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Remaja dengan Kesehatan ThalassemiaKualitas HidTerkait pada Remaja dengan Thalassemia. 2015; (Agustus).
- Tsitsis. N., & Lavdanity, M. 2015. Definisi dan model konseptual kualitas. Kehidupan dalam kanker sabar. Jurnal Ilmu Kesehatan. Jilid 9. No. 26 ISSN 1791-809X.<http://journalsime.dpup.com>
- Yetti, K., & Sabri, L. 2013. Dukungan Sosial Meningkatkan "Selfcare Behavior" Anak. Jurnal Keperawatan Anak, 1(2). Wintrobe's Clinical Hematology- edisi ke-11 Philadelphia, AS.